

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Waria merupakan sebuah fenomena yang tidak mungkin dapat ditolak keberadaannya. Ketidakterimaan masyarakat terhadap waria menjadikan kelompok waria selalu mendapat diskriminasi baik dari psikis maupun fisik. Selain itu, dampak dari ketidakterimaan kelompok masyarakat terkait keberadaan waria mempengaruhi faktor kehidupan waria baik dari segi sosial, pendidikan dan pekerjaan. Adanya diskriminasi dan penderitaan yang sama, waria membentuk sebuah kelompok juga membentuk identitas budaya.

Identitas budaya pada kelompok waria meliputi pakaian kelompok waria yang menyerupai perempuan seperti dress, jilbab, anting, tas, gamis maupun rok. Identitas nama setiap anggota kelompok waria meliputi nama waria yang meliputi nama samaran atau perempuan dan nama asli atau nama kelahiran. Bahasa kelompok waria yang memiliki tujuan untuk mempertahankan identitas budaya pada kelompok waria. *Make up* yang selalu digunakan oleh perempuan yang meliputi lisptik, *fondation*, *blush on*, dan lain sebagainya. Kebiasaan hidup yaitu bergunjing seperti yang dilakukan perempuan. Nilai-nilai yang meliputi kepercayaannya terhadap penerimaan ibadah yang dilakukan. Perilaku yang meliputi pekerjaan seksual.

Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta memberikan tempat bagi kelompok waria agar dapat mengurangi stigma negatif pada kelompok waria.

Kegiatan positif yang terdapat di pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta ditujukan agar kelompok waria sedikit demi sedikit dapat mengurangi kebiasaan buruk pada kelompok waria. Selain itu, dengan adanya pesantren waria, kelompok waria dapat melakukan kegiatan belajar terkait keagamaan.

Pondok Pesantren Waria Al-Fatah memiliki pengajar keagamaan, pembimbing dan relawan yang bukan merupakan bagian dari kelompok waria, oleh karena itu budaya yang dimiliki berbeda, sehingga memungkinkan terjadinya ketidakcocokan, permasalahan, atau kesalahpahaman. Disamping itu, pengajar keagamaan adalah bagian dari orang yang memiliki peran penting untuk membantu perkembangan pesantren, mempertahankan identitas budaya yang dimiliki kelompok waria pada masyarakat umum dan mengurangi stigma negatif pada masyarakat umum.

Identitas budaya penting untuk dipertahankan karena identitas budaya yang kelompok waria miliki merupakan bagian dari cara hidup kelompok waria. Hal tersebut dikarenakan adanya faktor dari mempertahankan identitas gender yang sulit. Keputusan menjadi seorang waria memberikan dampak pada kehidupan kelompok waria, baik dari pendidikan, pekerjaan dan sosial, sehingga budaya tersebut berfungsi untuk mempertahankan hidup kelompok waria.

Adapun tahap pengungkapan diri dalam mempertahankan identitas budaya pada pengajar keagamaan dimulai dari tahap awal yang disebut orientasi yaitu pengenalan identitas diri atau nama waria dengan melihat reaksi pengajar keagamaan, yang kemudian dilanjutkan dengan mengungkapkan motivasi

kelompok waria masuk di pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta dan alasan sehingga bisa menjadi waria. Tahap kedua penjajakan afektif yaitu waria mengungkapkan awal mula melakukan penerimaan diri dan alasan melakukan penerimaan diri. Tahap ketiga yaitu pertukaran afektif, dimana pada tahap ini terjadi konflik antara pembimbing dengan waria. Disamping itu, pengajar keagamaan memberikan tanggapan berupa kritikan terkait identitas budaya kelompok waria yang tidak baik. Tahap terakhir atau pertukaran stabil ditandai kelompok waria dan pengajar keagamaan saling memahami identitas budaya pada kelompok waria. Disamping itu, timbul adanya saling peduli antara satu sama lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada penelitian ini memberikan gambaran juga pengertian terkait dengan proses *self disclosure* dilakukan. Disamping itu, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa proses *self disclosure* pada setiap individu maupun kelompok akan selalu berbeda-beda, tergantung dari situasi, kondisi, dan masalah yang dialami. Penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pola pikir dalam memandang budaya yang dimiliki kelompok waria.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini disebabkan oleh faktor pengumpulan data di lapangan karena tidak tentunya cuaca yang mendukung kegiatan kepesantrenan, sehingga seringkali kegiatan diliburkan. Disamping itu, adanya pandemi menjadikan kegiatan seringkali diliburkan sesuai dengan peraturan pemerintah daerah. Adapun keterbatasan dalam penerapan teori

adalah dikarenakan oleh ketidaksesuaian teori dengan yang ada di lapangan. Keterbatasan lainnya didapatkan dari pemilihan isu atau kasus pada penelitian, yang mana kasus pada kelompok marginal selalu berkaitan dengan persoalan diskriminasi, sehingga banyak peneliti melihat dari sisi permasalahan tersebut.

Adapun saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya adalah akan lebih baik jika dalam pengumpulan data pada kelompok waria adalah dengan cara membuat program kegiatan bersama dengan kelompok marginal dengan tema sesuai dengan apa yang sedang diteliti. Sehingga observasi tidak hanya sekedar mengikuti kegiatan, turut membantu dan mengamati. Akan tetapi juga memberikan kontribusi penuh dalam sebuah program kegiatan pada kelompok marginal, sehingga dapat mengetahui lebih detail disamping pengumpulan data wawancara mendalam yang juga dilakukan.

C. Implikasi

Penelitian ini memiliki tiga implikasi, adapun implikasinya dibagi sebagai berikut:

1. Akademik : kemanfaatan yang dihasilkan dari penelitian ini berupa pengetahuan tentang kelompok marginal dalam mempertahankan identitas budaya melalui proses *self disclosure*. Tahap-tahap *self disclosure* yang dilakukan oleh kelompok tersebut adalah tahap orientasi, tahap penjajakan afektif yang ditandai dengan adanya pembukaan diri tentang keputusan menjadi waria, tahap pertukaran afektif yang ditandai dengan adanya konflik antara waria dengan pengajar keagamaan, tahap

pertukaran stabil yang ditandai dengan pemahaman bersama antara kelompok waria dan pengajar keagamaan.

2. Sosial : kemanfaatan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa proses *self disclosure* baik untuk mendapat pengakuan maupun mempertahankan identitas budaya dapat dilakukan dengan cara bertukar pikiran, sikap dan perilaku.
3. Praktis : kemanfaatan pada penelitian ini dapat memberikan gambaran bahwa setiap kelompok memiliki identitas budaya masing-masing, sehingga keterbukaan pola pikir setiap individu maupun kelompok diperlukan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap toleransi dan mencegah adanya diskriminasi pada kelompok marginal. Disamping itu, memberikan pemahaman bahwa ketika menolak sebuah budaya, maka harus dapat memberikan alasan yang jelas, solusi dan jalan tengah untuk budaya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders: Fifth Edition*. Arlington: Library of Congress Cataloging-in-Publication Data
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anshari, Endang Saifudin. 2004. *Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Creswell, John W. 2009. *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Los Angeles, London, New Delhi, Singapore: SAGE Publication.
- Departemen Agama RI. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: 2002.
- Devito, J. A. 2016. *The Interpersonal Communication book (14thed)*. England: Pearson Education Limited.
- Gainan, Maryam B. 2008. *Pengembangan Inventori Self Disclosure bagi Siswa Usia Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Ilmu Pendidikan. Jilid 15. No 3.
- Gudykunst, William B. 2002. *Handbook of International and Cultural Communication*. California: SAGE Publications, Inc.
- Jourard, S. M. 1971. *Self Disclosure: An Experimental Analysis of the Transparent Self*. New York: Publishing Company Huntington.
- Koeswinarno. 2004. *Hidup Sebagai Waria*. Yogyakarta: LkiS.
- Kompri. 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kusdiana, Ading. 2014. *Sejarah Pesantren: Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Paringan*. Bandung: Humaniora.
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: LKIS.
- Liliweri, Alo. 2018. *Prasangka, Konflik, Dan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: Kencana.
- Littlejohn, Stephen W. Foss, Karen A. 2017. *Theories of Human Communication*. 11 th Ed. Waveland: Illinois.

- Ludo Buan, Yohana Alfiani. 2020. *Guru dan Pendidikan Karakter*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Morrison. 2019. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Mulia, Harpan Reski. 2020. *Pendosa!!! Kajian Stigma Dan Identitas Kelompok Marginal Waria*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Nurdin, Ismail. Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurhidayati, Titin. 2011. *Pesantren Waria Mengungkap Kehidupan Keagamaan Kaum Santri Waria*. Yogyakarta: Tangga Ilmu.
- Pujileksono, Sugeng. 2005. *Waria dan Tekanan Sosial*. Malang: UMM Press.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Robson, K. 2003. *Peer Alienation: Predictor in Childhood and Outcomes in Adulthood. Working Paper of the Institute for Social and Economic Research. 21*. Colchester: University of Essex.
- Rahmaniah, Aniek. 2012. *Budaya dan Identitas*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya.
- Rowland, David L. dan Incrocci, Luca. 2008. *Handbook of Sexual and Gender Identity Disorders*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Sinyo. 2014. *Anakku Bertanya Tentang LGBT*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suherman, Deni. Dkk. 2015. *Teologi Untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Swarjana, I Ketut. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Turner, Lynn H & West Richard. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi. (ed³). Analisis dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Turner, Lynn H & West Richard. 2010. *Introduction Communication Theory Analysis and Application. (ed⁴)*. New York: McGraw-Hill Higher Education.
- Week, Jeffery. 1990. "The Value of Difference", dalam Jonathan Rutherford (ed). *Identity, Community, Culture, Difference*. London: Lawrence & Wishart.
- Wijaya, Hengki Umrati. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Christian, Symphony Akelba. 2017. *Identitas Budaya Orang Tionghoa*. Jurnal Cakrawala Mandarin. No 1. Vol 1.
- Dalimunthe, Kariamin. Kulsum, Ummi. Harja Syam, St. *Pandangan Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Terhadap Waria Di Pesantren Al-Fatah Yogyakarta*. Proceeding ICIT. 18 Januari 2020.
- Fauzia, Alya Zachra. Sri Maslihah & Helli Ihsan. 2019. *Pengaruh Kepribadian Terhadap Self Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung*. No 3. Vol 3.
- Ifdil. Zadrion Ardi. 2013. *Konsep Dasar Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*. PEDAGOGI Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. No. 1. Vol. XIII.
- Indainanto, Yofiendi Indah. Nasution, Faiz Albar. 2020. *Representasi Di Media Sosial Sebagai Pembentuk Identitas Budaya Populer*. Jurnal Semiotika. No 1. Vol 14.
- Kementerian Pertahanan RI Badan Pendidikan dan Pelatihan. Jakarta, 2020. *Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan tentang Badan Pembelajaran Dinamika Kelompok*.
- Larasati, Maulida. 1 Januari 2021. *Pelestarian Budaya Batik Nusantara Sebagai Identitas Kultural Melalui Pameran di Museum Batik Pekalongan*. TORNARE-Journal of Sustainable Tourism Research. No 1. Vol 3.
- Lestari, Dewi Ayu. Abdul Apip & Dian Hikmawan. 2018. *Subjek Marginal: Waria dalam Memperjuangkan Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya di Kota Serang Banten. (Fenomena Keberadaan Waria Kota Serang)*. Prosiding Seminar Nasional Prodi Ilmu Pemerintahan. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Mardhotillah, Mila. Zein, Dian Mochammad. 2016. *Silat: Identitas Budaya, Pendidikan, Seni Bela Diri Dan Pemeliharaan Kesehatan*. Jurnal Antropologi. No 2. Vol 18.

Safri, Arif Nuh. 2014. *Pesantren Waria Senin-Kamis Al-Fatah Yogyakarta Sebuah Media Eksistensi Ekspresi Keberagamaan Waria*. ESENSIA. Vol 15, No 2.

Safri, Arif Nuh. 2017. *Linieritas Nilai Ketuhanan Dan Kemanusiaan, Studi Kasus Pengalaman Spiritual Waria di Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta*. Empirisma. Vol 26. No 1.

Sinaga, Juster Donal. 2007. *Deskripsi Tingkat Pembukaan Diri (Self Disclosure) Para Frater Profesi Sementara Kepada Magister, Ordo Fratrum Minorum (OFM) Provinsi Santo Mikhael Malaikat Agung Indonesia Periode 2006/2007*. Skripsi.

Suryandari, Nikmah. 2017. *Eksistensi Identitas Kultural di Tengah Masyarakat Multikultural dan Desakan Budaya Global*. Jurnal Komunikasi. No 1. Vol 11.

Prabowo, A. A. 2008. *Konstruksi Identitas*.

Definisi mempertahankan. 2017. Oleh Wiktionary.

